

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME, DAN KESADARAN
MANFAAT PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Putri Lestari

No. Mahasiswa: 17312299

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME, DAN KESADARAN
MANFAAT PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai tingkat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Indonesia

Oleh:

Nama : PUTRI LESTARI

Nomor Mahasiswa: 17312299

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 15 Juni 2021



(Putri Lestari)

PENGESAHAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME, DAN KESADARAN MANFAAT
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

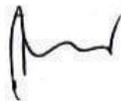
Nama : PUTRI LESTARI

Nomor Mahasiswa : 17312299

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, dan Kesadaran Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi

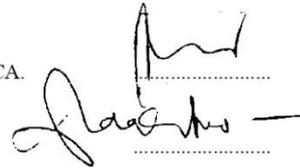
Disusun oleh : PUTRI LESTARI

Nomor Mahasiswa : 17312299

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Segera dan secepat mungkinlah mengejar mimpi suksesmu, karena sainganmu bukanlah teman tetapi umur orangtuamu”



“Berikan umurmu untuk kemanfaatan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini saya sembahkan untuk;

Bapak dan Ibu tercinta

Sutarno dan Kusmiyati yang telah mensupport hingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Semoga dengan skripsi ini menjadi awal yang baik untuk masa depan

Keempat kakak perempuanku ku yang aku sayangi

Fifi Susanti, Desi Wadani, Novi Triana, Helmi Yuniarti

Terimakasih telah memberiku contoh-contoh kehidupan

Untuk keponakanku yang banyak sekali

Semoga aku bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umat beliau hingga akhir zaman yang membawa dan menyebarkan ajaran agama Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul **“PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME, DAN KESADARAN MANFAAT PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI”** disusun untuk memenuhi tugas akhir/skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata-1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses dalam Menyusun skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah selalu mencintai dan mengasihi hamba-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis sehingga bisa

menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulis sangat bersyukur atas apapun yang telah Engkau berikan tanpa terkecuali.

2. **Sutarno dan Kusmiyati** sebagai orangtua penulis yang selalu memberikan support dan doa yang tidak terhingga sehingga penulis bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Dr. Mahmudi, MSi, Ak, CMA** selaku Kaprodi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi penulis.
4. **Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran dan arahan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. **Fifi Susanti, Desi Wardani, Novi Triana, Helmi Yuniarti** sebagai kakak-kakak penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki kakak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi.
6. Ponakan-ponakan penulis yang banyak jumlahnya terimakasih telah menghibur penulis dikala penulis jenuh dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. **Riky Febri Haryono dan keluarga** yang selalu memberikan motivasi-motivasi kepada penulis.
8. **Ikhitar labarugi (Diana Puspitasari, Monita Septy Riyana, Nadia Gita Safira, Nilam Cahya Arimbi, Winda Afifah Gunawan, Defa Laily Nur Azizah dan Vita Hasna Izdi Amelia)** yang telah mensupport,

memberikan informasi, membantu dari awal kuliah hingga selesai masa studi.

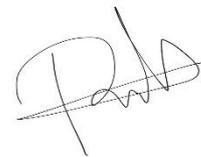
9. **Angger Setia Bawaningrum** selaku partner yang selalu bergandengan tangan untuk maju maupun mundur. **Dani Usnawanti** partner memulai kuliah di UII.
10. Seluruh keluarga, sahabat dan teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca untuk dapat memperbaiki pada penelitian yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Penulis,



(Putri Lestari)

DAFTAR ISI

Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, dan Kesadaran Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
BERITA ACARA.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7

1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Teori Pembelajaran Sosial	9
2.1.3 Teori Slippery Slope	10
2.1.4 Definisi Pajak.....	11
2.1.5 Wajib Pajak dan Subjek Pajak	12
2.1.6 Kepatuhan Pajak	14
2.1.7 Religiusitas.....	15
2.1.8 Nasionalisme.....	16
2.1.9 Kesadaran Manfaat Pajak.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	21
2.3.2 Pengaruh Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	22

2.3.3 Pengaruh Kesadaran Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	22
2.4 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Populasi Sampel Penelitian.....	25
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	26
3.3.1 Kepatuhan Pajak	26
3.3.2 Religiusitas.....	27
3.3.3 Nasionalisme.....	27
3.3.4 Kesadaran Manfaat Pajak	27
3.4 Statistik Deskriptif.....	28
3.5 Kualitas Data.....	28
3.5.1 Uji Validitas.....	28
3.5.2 Uji Reliabilitas	28
3.6 Uji asumsi Klasik.....	28
3.6.1 Uji Normalitas.....	28
3.6.2 Uji Multikolinearitas.....	29

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	29
3.7 Koefisien Determinasi	29
3.8 Pengujian Hipotesis	30
3.8.1 Uji T	30
3.8.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	30
3.8.3 Analisis Regresi Berganda.....	30
3.9 Hipotesis Operasional.....	31
3.9.1 Religiusitas.....	31
3.9.2 Nasionalisme.....	31
3.9.3 Kesadaran Manfaat Pajak	32
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Pengumpulan Data	33
4.2 Deskripsi Responden	33
4.2.1 Jenis Kelamin.....	33
4.2.2 Pendidikan	35
4.2.3 Usia	36
4.2.4 Wilayah Terdaftar	37
4.3 Analisis Deskriptif	38

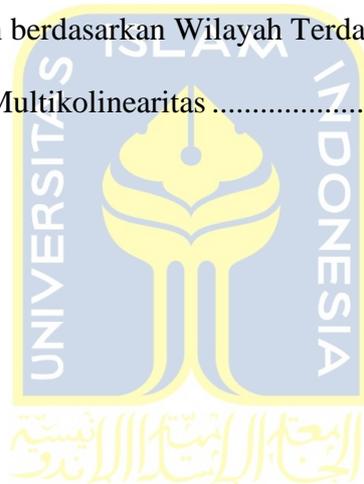
4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data	40
4.4.1 Hasil Uji Validitas	40
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	42
4.5.1 Uji Normalitas.....	42
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	43
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	44
4.6 Hasil Koefisiensi Determinasi	45
4.7 Pengujian Hipotesis	45
4.7.1 Analisis Regresi Berganda.....	45
4.7.2 Uji Kelayakan Model F.....	47
4.7.3 Uji T.....	48
 BAB V PENUTUP	 51
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan.....	48
5.3 Saran	49
 DAFTAR PUSTAKA.....	 50
 LAMPIRAN	 56

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Pendapatan Negara (Persen).....	2
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	16
3.1 Tabel Skor Jawaban Responden.....	24
4.1 Tabel Hasil Pengumpulan Data.....	31
4.2 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
4.3 Tabel Hasil Uji Validitas.....	37
4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	39
4.5 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
4.6 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.7 Tabel Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	42
4.8 Tabel Analisis Regresi Berganda.....	43
4.9 Tabel Hasil Uji F.....	46

DAFTAR GAMBAR

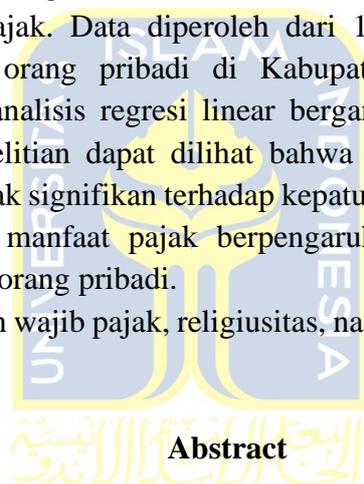
2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	24
4.1 Gambar Responden Berdasarkan jenis Kelamin	35
4.2 Gambar Responden berdasarkan Pendidikan	36
4.3 Gambar Responden berdasarkan Usia	37
4.4 Gambar Responden berdasarkan Wilayah Terdaftar	38
4.5 Gambar Hasil Uji Multikolinearitas	43



Abstrak

Pajak mempunyai peran penting dalam penerimaan negara untuk membiayai berbagai pengeluaran dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat begitu pentingnya peran pajak, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satunya yaitu dengan diubahnya sistem pembayaran pajak menjadi *self-assesment system*. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak terhadap kepatuhan pajak. Data diperoleh dari 100 responden yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Wonosobo. Data diolah menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa religiusitas dan nasionalisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan kesadaran manfaat pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

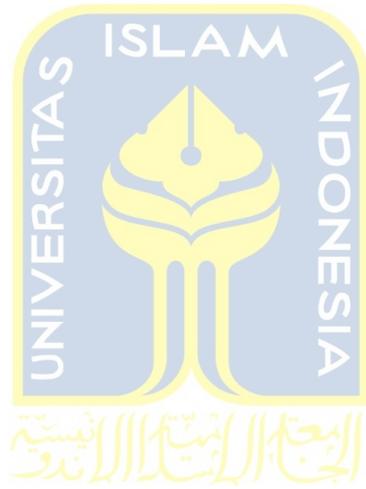
Kata Kunci: kepatuhan wajib pajak, religiusitas, nasionalisme, kesadaran manfaat pajak



Abstract

Taxes have an important role in state revenues to fund various form of spending with the aim of improving public welfare. Considering the important role of taxes, the government in this case, the Directorate General of Taxation has made various efforts to maximize tax revenue. One of them is the transformation of the tax payment system to a self-assessment system. The aim of this research is to determine the effect of religiosity, nationalism, and awareness of tax benefits on taxpayer's compliance. Data were obtained from 100 respondents listed as taxpayers in Wonosobo Regency. The data is processed using multiple linear regression analysis models with SPSS. The research show that religiosity and nationalism have positive but not significant effect on taxpayer's compliance. Meanwhile awareness of tax benefits has positive significant effect on taxpayer's compliance.

Keyword: *taxpayer's compliance, religiosity, nationalism, awareness of tax benefits*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan kenegaraan, pemerintah Indonesia pasti membutuhkan dana yang cukup banyak. Sumber dananya berasal dari banyak sumber daya yang ada di dalam dan dimiliki oleh negara tersebut, seperti dari kekayaan alam, aset milik negara, maupun iuran atau denda yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara. Berdasarkan Undang-undang iuran atau denda yang dibayarkan masyarakat disebut pajak. Pajak dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa dan tidak langsung mendapatkan timbal balik kemudian digunakan untuk membayar pengeluaran negara (Veronica, 2015).

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar negara di mana dalam kurun 6 tahun terakhir tercatat lebih dari 70% dana pemerintah berasal dari pajak. Jika menginginkan pembangunan suatu negara berjalan dengan baik maka penghasilan pajak harus ditingkatkan. Dalam upaya meningkatkan penghasilan pajak tidak hanya peran Dirjen Pajak, namun juga peran wajib pajak (T. Tiraada, 2013). Masyarakat dan pemerintah memiliki perbedaan kepentingan di mana masyarakat menginginkan timbal balik secara langsung atas apa yang mereka telah berikan atau lakukan, akan tetapi pemerintah tidak dapat memenuhi keinginan tersebut secara langsung seperti apa yang masyarakat inginkan. Beberapa wajib pajak belum maksimal dalam mematuhi peraturan pajak seperti tidak adanya laporan atas kegiatan usaha, pelaporan penghasilan, dan lain-lain. Dalam hal ini

Dirjen Pajak disarankan agar dapat memberikan perhatian yang lebih supaya masalah dapat diatasi.

Tabel 1.1 Pendapatan Negara (Persen)

TAHUN	PERPAJAKAN	PNBP	HIBAH
2014	73.97	25.71	0.32
2015	82.25	16.95	0.79
2016	82,59	16.82	0.58
2017	80,62	18.67	0.60
2018	81,37	18,35	0.28
2019	82,51	17.47	0.20

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1.1, dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ini penghasilan pajak negara Indonesia telah menembus lebih dari 70%. Atas dasar pernyataan itu pemerintah disarankan untuk meningkatkan upayanya untuk menggali potensi agar penghasilan pajak semakin meningkat, sehingga pembangunan negara ikut meningkat dan lancar.

Guna mengatasi masalah tersebut pemerintah melakukan perubahan undang-undang di bidang perpajakan dengan dilakukannya *self assessment*. *Self assessment* adalah sistem kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri (Supadmi, 2011). Dengan penggunaan *self assessment* diekspektasikan wajib pajak dapat ikut dalam mewujudkan keberhasilan program pembangunan nasional. Penggunaan prinsip ini mengharuskan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Dalam pelaksanaan sistem *self assessment* memiliki keunggulan seperti dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri, tetapi masih membutuhkan adanya pengawasan yang ketat, oleh sebab itu sistem tersebut dapat mengindikasikan adanya peluang wajib pajak dapat membuat tindakan kecurangan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Seperti kesengajaan kesalahan penulisan dalam angka yang dilaporkan. Kepatuhan pajak yang kurang maksimal dapat dikarenakan oleh beberapa aspek non ekonomi, di antaranya religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak.

Kepatuhan pajak yaitu ketersediaan wajib pajak untuk menaati dan mematuhi pelaksanaan kewajiban atas dasar peraturan perpajakan (Rachmania, Astuti, & Utami, 2016). Definisi kepatuhan pajak secara istilah berarti taat, patuh, dan disiplin terhadap peraturan pemerintah, bisa dinyatakan patuh jika wajib pajak menaati dan disiplin dalam memenuhi dan melakukan kewajiban pajaknya yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Faizin, Kartahadi & Ruhana, 2016).

Penelitian – penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, dapat menunjukkan bukti yang berhubungan dengan faktor – faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pajak antara lain yaitu penelitian dari Darmawan (2016), Mustofa & Kertahadi & Maulinarhadi (2016), Utama (2016), Fochman & Kroll (2016), Purnamasari (2016), Suryono (2016), Anggraeni (2017), Anwar (2018), Marcori (2018), Mulyadi (2018), Salsabila (2018), Puspitosari (2018), Permatasari (2019), Ratnawati (2019), Alamsyah (2019), Rahmawati (2019), . Atas dasar penelitian – penelitian yang telah disebutkan, dapat menunjukkan faktor – faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pajak, antara lain *self assessment*, kualitas

pelayanan, pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, asas keadilan, religiusitas, nasionalisme, sanksi pajak, kesadaran membayar pajak, tingkat sistem pemerintah dengan hukum, kemanfaatan NPWP, norma subjektif, self efficacy, tax amnesty, preferensi risiko perpajakan, sosialisasi pajak, kebahagiaan, tingkat kesejahteraan, partisipasi pemilihan umum, jenis kelamin, status perkawinan, dan jenis tempat tinggal.

Penelitian – penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak secara signifikan memengaruhi Self Assessment (Darmawan, 2016), Pemahaman peraturan pajak (Mustofa & Kertahadi, 2016 ; Purnamasari, 2016 ; Suryono, 2016 ; Permatasari, 2019 ; Ratnawati, 2019 ; Rahmawati, 2019), kualitas pelayanan (Darmawan, 2016 ; Suryono, 2016 ; Mulyadi, 2018), tarif pajak (Mustofa, 2016), asas keadilan (Mustofa, 2016), religiusitas (Utama, 2016 ; Anggraeni, 2017 ; Raihan, 2018 ; Salsabila, 2018 ; Puspitosari, 2018), nasionalisme (Purnamasari, 2016), kesadaran membayar pajak (Suryono, 2016 ; Anggraeni, 2017 ; Marcori, 2018 ; Mulyadi, 2108), tingkat sistem pemerintah dan hukum (Suryono, 2016 ; Purnamasari, 2016), kemanfaatan NPWP (Anggraeni, 2017), norma subjektif (Raihan, 2018), self efficacy (Raihan, 2018), tax amnesty (Salsabila, 2018), preferensi risiko perpajakan (Permatasari,2019), sosialisasi pajak (Ratnawati, 2019), kebahagiaan, tingkat kesejahteraan (Alamsyah, 2019), partisipasi pemilihan umum (Alamsyah, 2019), jenis kelamin (Alamsyah, 2019), status perkawinan (Alamsyah, 2019), jenis tempat tinggal (Alamsyah, 2019), . Akan tetapi penelitian sebelumnya juga menunjukkan ketidak konsistenan hasil. Purnamasari (2016) menyatakan bahwa nasionalisme berpengaruh terhadap

kepatuhan pajak, tetapi Salsabila (2018) menunjukkan bahwa nasionalisme tidak memengaruhi kepatuhan pajak. Faktor yang tidak konsisten juga oleh Darmawan (2016) menyatakan bahwa norma objektif tidak berpengaruh pada kepatuhan pajak, sedangkan Anwar (2018) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Faktor yang pertama memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah religiusitas. Dengan adanya religiusitas dipercayai dapat menjauhkan perilaku negatif dan mendekatkan perilaku positif dalam kehidupan. Religiusitas berasal dari Tuhan YME yang mengajarkan kejujuran dan sikap kesatuan yang tinggi kepada yang meyakini. Menurut Utama (2016), religiusitas dibedakan menjadi 2 yaitu keyakinan dan sikap individu (intrapersonal) dengan komunitas atau kelompok keagamaan (interpersonal). Pemerintah dan wajib pajak memiliki kewajiban yang berbeda, di mana pemerintah mempunyai kewajiban mengelola penerimaan dari wajib pajak dan pengeluaran atas dana yang diterima, sementara wajib pajak berkewajiban untuk menyetor pajak serta mempunyai hak untuk turut mengawasi pajak yang telah dibayarkan Tahar dan Rachan (2004) dalam (Anggraeni, 2017).

Selain religiusitas faktor non ekonomi lainnya adalah nasionalisme. Nasionalisme adalah (1) Paham untuk mencintai bangsa dan negara kita sendiri; sifat kenasionalan; makin menjiwai bangsa Indonesia; (2) Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial Bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa yaitu; semangat kebangsaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,

2019). Sebagai Warga Negara Indonesia diharuskan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, kepedulian yang tinggi, dan tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai sehingga hal tersebut dapat mempermudah wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan.

Faktor yang ke tiga dalam penelitian ini adalah kesadaran manfaat pajak. Jika wajib pajak tahu akan manfaat pajak walaupun dengan cara tidak secara langsung timbal balik yang akan didapatkan pasti wajib pajak memiliki kepatuhan pajak yang baik. Wajib pajak harus tahu fasilitas umum seperti rumah sakit, tol, sekolah, kantor polisi dan lain lain adalah timbal balik yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel – variabel dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, dan Kesadaran Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
2. Apakah nasionalisme berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
3. Apakah kesadaran manfaat pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran manfaat pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Dari aspek teori adalah penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan perkembangan ilmu terutama dalam akuntansi di bidang pajak.
2. Dari aspek praktisi adalah penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan tentang pajak, penelitian ini juga diharapkan sebagai pertimbangan terhadap wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab, di mana setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan untuk memahami hubungan antara satu bab dengan bab lain. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang didapatkan dari literatur – literatur terdahulu untuk sebagai dasar dari setiap variabel. Dalam bab ini juga dibahas mengenai hasil dari penelitian – penelitian terdahulu tentang kesadaran wajib pajak, dan dijelaskan juga mengenai hipotesis penelitian juga ditunjukkan kerangka pemikiran yang akan diujikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, kualitas data, uji asumsi klasik, koefisiensi determinasi, pengujian hipotesis, dan hipotesis operasional.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang analisis data yang telah didapatkan menggunakan sampel penelitian serta membahas pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil analisis. Dalam bab ini juga memberikan saran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian serta dicantumkan juga keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang mengatakan apabila masing-masing orang melihat tingkah laku seseorang, maka mereka akan mencoba untuk mengetahui apakah itu disebabkan secara internal (*Dispositional attribution*) ataupun external (*Situational attribution*) (Robbins & Judge, 2008). Di mana faktor internal merupakan seseorang berperilaku di bawah kendali dirinya sendiri seperti kepribadian persepsi, kemampuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar individu, seperti keadaan, lingkungan, adat.

Teori atribusi yang dipengaruhi oleh faktor dari luar ataupun dari dalam berkaitan erat dengan kewajiban wajib pajak. Variabel dalam penelitian ini semuanya termasuk dalam faktor internal yaitu religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak.

2.1.2. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa menggunakan pengamatan dan pengalaman yang telah dilaluinya sebagai sarana dalam belajar secara langsung (Jatmiko, 2006). Berdasarkan Bandura dalam Jatmiko (2006), tahapan dalam pembelajaran sosial sebagai berikut:

a. Proses memperhatikan

Tahapan di mana seseorang hanya akan belajar dari model yang mereka ketahui dan menaruh perhatian pada model tersebut.

b. Proses penahanan

Tahapan mengingat tindakan suatu model yang diikuti jika model tersebut sudah tidak ada.

c. Proses produksi motorik

Tahapan pengamatan menjadi tindakan.

d. Proses penguatan

Tahap di mana individu disediakan ganjaran supaya berperilaku sesuai dengan model mereka. Dalam memenuhi kewajiban pajak terhadap wajib pajak teori ini relevan, wajib pajak akan menaati membayar pajak sesuai dengan pengamatan dan pengalamannya. Pengamatan misalnya seseorang membayar pajak dengan tepat dan tempat tinggal di sekitarnya juga mengalami pembangunan yang baik. Terkait dengan proses perhatian wajib pajak terhadap modelnya sangat berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, misalkan seorang jamaah menaruh perhatian kepada ustadznya merak pasti akan meniru perilaku ustad tersebut. Tampaknya teori ini sangat relevan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu religiusitas dan nasionalisme.

2.1.3. Teori Slippery Slope

Teori yang menerangkan bahwasannya konstruk – konstruk dalam psikologi sosial dan *deterrence* adalah penentu tingkat kepatuhan wajib pajak. Variabel sosiologi – sosial biasanya pada kepatuhan pajak sukarela sedangkan variabel *deterrence* biasanya berdasarkan kekuatan akan konsekuensi negatif (kepatuhan pajak yang dipaksa) Kirchler dkk, dalam (Ratmono & Cahyonowati, 2016). Dalam penelitian ini lebih banyak mengacu pada variabel psikologi sosial

dengan atau pajak sukarela dengan religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak.

2.1.4. Pajak

Undang – Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagai berikut:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Undang – Undang No. 36 Tahun 2008, Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas dasar pendapatan yang didaptkannya selama tahun pajak dengan subjek pajak penghasilan sebagai berikut: Subjek pajak pribadi adalah orang yang ada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam suatu tahun pajak di Indonesia dan berniat bertempat tinggal di Indonesia.

1. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan Subjek Pajak pengganti, menggantikan mereka yang berhak, yaitu ahli waris. Penunjukan warisan yang belum terbagi sebagai Subjek Pajak pengganti dimaksudkan agar pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari warisan tetap dapat dilaksanakan.
2. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari dan pemerintah yang memenuhi kriteria:

- a. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - b. Pembiayaan yang bersumber dari APBN atau APBD.
 - c. Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pem Da).
 - d. Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.
3. Bentuk usaha tetap (Pasal 2 ayat 5 UU PPh) adalah “bentuk usaha yang digunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat berkedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia”.

2.1.5. Wajib Pajak dan Subjek Pajak

Undang – Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagai berikut:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Undang – Undang No. 36 Tahun 2008, Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas dasar pendapatan yang didapatkannya selama tahun pajak dengan subjek pajak penghasilan sebagai berikut: Subjek pajak pribadi adalah orang yang ada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam suatu tahun pajak di Indonesia dan berniat bertempat tinggal di Indonesia.

4. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan Subjek Pajak pengganti, menggantikan mereka yang berhak, yaitu ahli waris. Penunjukan warisan yang belum terbagi sebagai Subjek Pajak pengganti dimaksudkan agar pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari warisan tetap dapat dilaksanakan.
5. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari dan pemerintah yang memenuhi kriteria:
 - e. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - f. Pembiayaan yang bersumber dari APBN atau APBD.
 - g. Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pem Da).
 - h. Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.
6. Bentuk usaha tetap (Pasal 2 ayat 5 UU PPh) adalah “bentuk usaha yang digunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat berkedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia”.

Wajib pajak adalah orang pribadi maupun badan yang melakukan pembayaran, pemotongan, dan pemungutan pajak yang memiliki hak serta kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-undang perpajakan. Subjek pajak dapat diartikan sebagai orang atau badan yang dituju oleh Undang-undang untuk dikenakan pajak. Pajak penghasilan dikenakan sesuai dengan penghasilan yang

didapatkan dalam tahun pajak, yang menjadi subjek pajak penghasilan dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 2, sebagai berikut:

a. Orang pribadi

1. Orang pribadi sebagai subjek pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia.
2. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan untuk menggantikan yang berhak atau hak waris.

b. Badan

Badan adalah sekumpulan orang dan/ atau badan yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, BUMN, BUMD, firma, kongsi, dana pension, persekutuan, perkumpulan Yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya termasuk kontrak investasi kolektif bentuk usaha tetap.

2.1.6. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan kondisi latar belakang dari dalam diri wajib pajak untuk memahami semua norma perpajakan dan berusaha untuk memenuhi semua kewajiban perpajakannya, mulai dari mengisi formulir dengan jelas, menghitung jumlah pajak dengan benar, membayar pajak yang dikenakan tepat waktu (Jotopurnomo & Mangoting, 2013). Hal penting dalam kepatuhan wajib pajak menjadikan pemerintah harus mengkaji terus tentang faktor – faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak. Terdapat ketentuan untuk wajib pajak yang patuh, sebagai berikut:

1. Surat, sebagai berikut:
 - a. Menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan tepat waktu dalam 3 tahun terakhir.
 - b. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir (Januari sampai dengan November) penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari tiga masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut – turut.
 - c. SPT Masa yang terlambat telah disampaikan tidak melewati batas waktu penyampaian SPT Masa pajak berikutnya.
2. Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis-jenis pajak, kecuali telah mendapatkan izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak dan tidak termasuk tunggakan pajak yang berhubungan dengan SPT yang diterbitkan untuk dua tahun masa pajak terakhir.
3. Tidak pernah dipidana dalam hukuman di bidang perpajakan atas dasar keputusan pengadilan yang sudah mendapat kekuatan hukum tetap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Apabila kepatuhan pajak tidak mengalami peningkatan maka berisiko pada perekonomian negara dan pembangunan infrastruktur akan terlambat yang akan mengakibatkan ketidakberhasilan pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.7. Religiusitas

Religiusitas merupakan keterkaitan antara seseorang dengan nilai agama yang diyakininya, setiap agama mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk. dalam mengontrol perilaku positif dan

menjauhkan adanya perilaku negatif. Agama diekspektasikan dapat mengajak pada seseorang dari dalam atau internal untuk mengendalikan diri agar sesuai norma. Se jauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanannya dan menjalankan agamanya, sehingga sikap dan perilaku mencerminkan komitmen ini Johnson et al. (2010) dalam Utama (2016).

2.1.8. Nasionalisme

Nasionalisme yaitu (1) Pengetahuan untuk mencintai bangsa dan negara kita sendiri; sifat kenasionalan; makin menjiwai bangsa Indonesia; (2) Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa yaitu; semangat kebangsaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Sebagai Warga Negara Indonesia yang baik dan taat harus mempunyai rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme dan kepedulian yang tinggi kepada bangsa dan negara, serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai, maka akan mempermudah wajib pajak guna patuh terhadap peraturan perpajakan.

2.1.9. Kesadaran manfaat pajak

Pajak adalah senjata pembangunan sebuah negara, oleh karena itu sudah sepatutnya sebagai warga negara harus ikut berpartisipasi dengan taat membayar pajak. Pajak biasanya digunakan untuk belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan infrastruktur dibiayai oleh pajak yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat atau pembayar pajak itu sendiri sebagai pemberian timbal balik secara tidak langsung. Semakin banyak pajak yang didapatkan negara semakin bagus dan banyak infrastruktur yang dibangun yang

bisa digunakan untuk umum. Selain itu, masyarakat juga harus diberi kewenangan untuk mengawasi pajak yang telah dibayarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Temuan Kajian
1	Golritz Benny Darmawan (2016)	Dependen: Kepatuhan perpajakan Independen: 1. Norma subjektif 2. Self assessment 3. Kualitas pelayanan	Norma subjektif tidak memengaruhi kepatuhan pajak, sedangkan self assessment dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
2	Fauzi Achmad Mustofa, Kertahadi, Mirza Maulinarhadi R (2016)	Dependen: Kepatuhan wajib pajak Independen: 1. Pemahaman peraturan pajak 2. Tarif pajak 3. Asas keadilan	Semua variabel secara memengaruhi kepatuhan wajib pajak
3	Andhika Utama, Dudy Wahyudi (2016)	Dependen: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Independen: 1. Religiusitas	Religiusitas memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi
4	Martin Fochman, Eike B Kroll (2016)	Dependen: Kepatuhan Pajak Independen: 1. Redistribusi pendapatan pajak	Redistribusi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak
5	Purnamasari, Sukirman, dan Pratiwi (2016)	Dependen: Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 Independen: 1. Pengaruh pemahaman 2. Sanksi pajak	Pemahaman wajib pajak, sanksi pajak, dan nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum 4. Nasionalisme 	dan hukum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
6	Nanang Agus Suryono (2016)	<p>Dependen: Kepatuhan membayar pajak</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran membayar pajak 2. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan membayar pajak 3. Tingkat sistem pemerintah dengan hukum 4. Kualitas pelayanan 	Semua variabel berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak
7	Lady Ayu Anggraeni (2017)	<p>Dependen: Kepatuhan wajib pajak</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran 2. Religiusitas 3. Kemanfaatan NPWP 4. Lingkungan 	Kesadaran, religiusitas, kemanfaatan NPWP memengaruhi kepatuhan wajib pajak secara positif, sedangkan lingkungan tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak
8	Darari Raihan Anwar (2018)	<p>Dependen: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. norma subjektif 2. keadilan perpajakan 3. religiusitas 4. self efficacy 	Norma subjektif, religiusitas, dan self efficacy berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan keadilan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
9	Fitri Marcori (2018)	<p>Dependen: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan UKM</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. kesadaran wajib pajak 	Kesadaran dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan UKM,

		<ul style="list-style-type: none"> 2. pelayanan fiskus 3. sanksi pajak 	sedangkan pelayanan fiskus tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan UKM.
10	Pipit Awwalia Farihin, Yadinta, Suratno, JMV Mulyadi (2018)	<p>Dependen: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 2. kualitas pelayanan fiskus 3. dimensi keadilan 4. kesadaran wajib pajak 	Semua variabel secara signifikan memengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
11	Najla Ulfa Salsabila (2018)	<p>Dependen: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat religiusitas 2. Nasionalisme 3. Kepercayaan pada otoritas 4. Tax amnesty 	Tingkat religiusitas, dan <i>tax amnesty</i> secara positif memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
12	Intan Nur Janah, Indriyana Puspitosari (2018)	<p>Dependen: kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Religiusitas 2. Sanksi pajak 	Semua variabel berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
13	Desi Permata Sari, Ramdani Bayu Putra, Zfitri Agung Ramadhanu, Fadila Cahyani Putri (2019)	<p>Dependen: Kepatuhan wajib pajak</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman pajak 2. Pelayanan aparat pajak 3. Sanksi pajak 4. Preferensi risiko perpajakan 	Semua variabel berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
14	Naila Sa'diah, Ria Nelly Sari, Vince Ratnawati (2019)	<p>Dependen: Ketersediaan membayar pajak</p> <p>Independen:</p>	Semua variabel berpengaruh terhadap ketersediaan membayar pajak

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan peraturan membayar pajak 2. Sosialisasi pajak 	
15	Yulianto, Feni Rosalia, Dewi Brima Atika, Alamsyah (2019)	Dependen: Kepatuhan pajak Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebahagiaan 2. Tingkat kesejahteraan 3. Partisipasi pemilihan umum 4. Jenis kelamin 5. Usia 6. Status perkawinan 7. Jenis tempat tinggal 8. Tingkat Pendidikan 	Kebahagiaan, tingkat kesejahteraan, partisipasi pemilihan umum, jenis kelamin, status perkawinan, dan jenis tempat tinggal berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak
16	Wirna Fitriani Melia, Diana Rahmawati (2019)	Dependen: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi amnesty pajak 2. Persepsi sanksi pajak 3. Pengetahuan perpajakan 	Semua variabel berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
17	Hakim, R. (2019)	Dependen: Kesadaran wajib pajak orang pribadi Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Wajib Pajak terhadap manfaat pajak 2. Persepsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan aparat pajak 3. pengetahuan tehnik perpajakan 	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
18	Latief, Zakaria, Mapparenta (2020)	Independen: Kepatuhan wajib pajak Dependen: <ol style="list-style-type: none"> 1. pengaruh kepercayaan kepada pemerintah 	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

		2. kebijakan insentif pajak 3. manfaat pajak	
--	--	---	--

2.3 Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Religiusitas merupakan keterkaitan seseorang dengan nilai-nilai agama yang diyakininya, setiap agama mempunyai tujuan yang sama yaitu berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk. Agama mampu untuk mengendalikan diri seseorang sesuai dengan norma. Hal itu menjadi harapan untuk mencegah orang – orang untuk berperilaku buruk yang dapat melanggar norma yang berlaku. Orang yang dapat berperilaku baik sesuai dengan norma – norma yang berlaku mengindikasikan bahwa individu tersebut konsisten dalam menjalankan agamanya sesuai keimanan dalam agamanya Johnson et al. (2010) dalam Utama (2016). Pemanfaatan komitmen agama di mana pengukuran tingkat religiusitas seseorang merupakan variabel kunci. Nilai – nilai agama yang dijalankan dalam kehidupan sehari – hari termasuk dalam hal mematuhi kewajiban pajak.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggraeni (2017), Utama (2016), Anwar (2018), dan Janah & Puspitosari (2019) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah
H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2.3.2. Pengaruh Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nasionalisme yaitu (1) Pengetahuan untuk mencintai bangsa dan negara kita sendiri; sifat kenasionalan; makin menjiwai bangsa Indonesia; (2) Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa yaitu; semangat kebangsaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Sebagai Warga Negara Indonesia yang baik dan taat harus mempunyai rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme, kepedulian yang tinggi tersebut dan pengetahuan pajak yang mencukupi dapat memudahkan pemerintah dalam rangka mengajak wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamasari, Sukirma, dan Pratiwi (2016) mengatakan bahwa nasionalisme secara positif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak PBB di Kota Banjar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: Nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak orang pribadi.

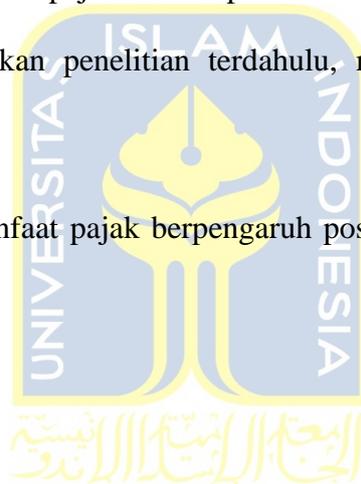
2.3.3. Pengaruh Kesadaran Manfaat Pajak terhadap kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi

Pajak adalah senjata pembangunan sebuah negara, oleh karena itu sudah sepatutnya sebagai warga negara harus ikut berpartisipasi dengan taat membayar pajak. Hal tersebut dikarenakan pajak biasanya digunakan untuk belanja pegawai

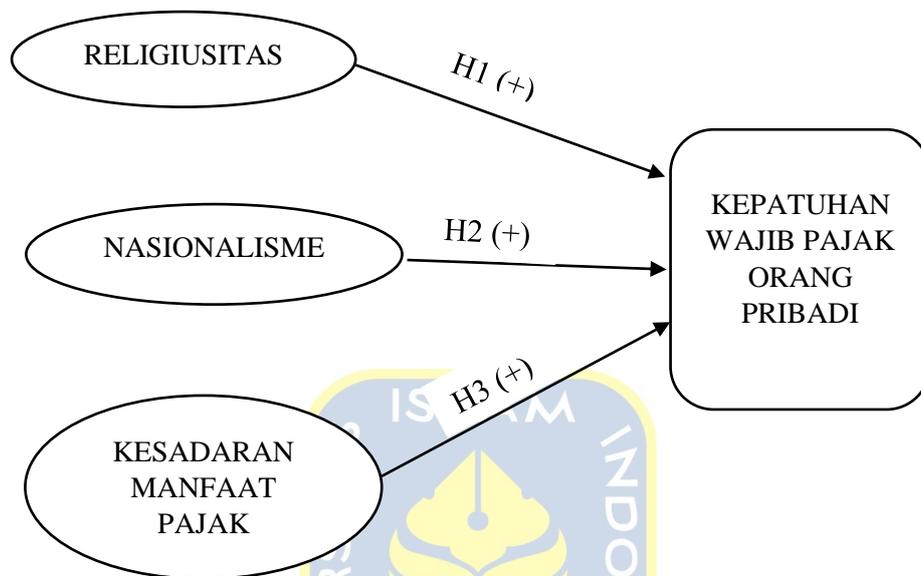
sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan infrastruktur dibiayai oleh pajak yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat atau pembayar pajak itu sendiri sebagai pemberian timbal balik secara tidak langsung. Semakin banyak pajak yang didapatkan negara semakin baik dan banyak infrastruktur yang dibangun yang bisa digunakan untuk umum.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Latif, Zakaria dan Mapparetna (2020), Rahman (2016), dan Haryani, Zirman, Ummami (2015) mengatakan bahwa kesadaran manfaa pajak secara positif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Kesadaran manfaat pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi



2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Model penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Menurut (Chandrarin, 2017) populasi adalah kumpulan dari elemen – elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP KP2P Wonosobo yang memiliki jumlah 33.896 pada tahun 2019.

Menurut (Chandrarin, 2017), Sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini dengan pertimbangan yaitu wajib pajak orang pribadi yang ada di Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini memiliki jumlah 33.896, maka guna mengifisienkan waktu dan biaya untuk menentukan sampel ini dapat dilakukan menggunakan rumus perhitungan formula Slovin.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{33,896}{33,896 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = 99,7$$

100 sampel (dibulatkan)

Keterangan:

n: jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

d: nilai toleransi kesalahan 10%

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel menggunakan syarat sebagai responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal langsung dari responden. Data primer tersebut disebarluaskan melalui kuesioner dalam bentuk elektronik melalui Google Form kepada wajib pajak orang pribadi. Dalam kuesioner yang disebarluaskan menggunakan skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepatuhan pajak, sementara variabel bebas yaitu religius, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak.

3.2.1 Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak adalah kesadaran wajib untuk membayar pajak secara tepat waktu, menyampaikan SPT secara tepat waktu dan mengisi formulir SPT

dengan benar. Kepatuhan pajak dapat juga diartikan sebagai suatu kewajiban wajib pajak dalam memenuhi segala kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Hal tersebut harus dilakukan sesuai dengan norma dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam mengukur konstruk kepatuhan pajak merujuk pada hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Purnamasari (2016) dengan jumlah 9 butir pertanyaan. Dalam penelitian tersebut objek penelitian yang digunakan yaitu wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Di dalam penelitian ini penulis mengganti objek penelitian dengan pajak orang pribadi.

3.3.2 Religiusitas

Pengukuran variabel religiusitas menggunakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016) dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016) objek penelitian yang digunakan yaitu wajib pajak dalam membayar PBB. Di dalam penelitian ini penulis mengadopsi penelitian tersebut dengan menggantikan PBB menjadi Pajak orang pribadi.

3.3.3 Nasionalisme

Pengukuran variabel nasionalisme menggunakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016) dengan jumlah 5 butir pertanyaan yang diajukan kepada wajib pajak dalam pembayaran PBB sebagai objek pajak. Di dalam penelitian ini penulis mengganti objek penelitian dengan pajak orang pribadi.

3.3.4 Kesadaran Manfaat Pajak

Dalam penelitian ini penulis membuat pertanyaan sendiri sebanyak 4 butir pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sejumlah 4 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wajib pajak orang pribadi sebagai objek penelitian.

3.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi data yang diamati melalui nilai minimal, maksimal, mean dan standar deviasi.

3.4 Kualitas Data

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya kuesioner penelitian (Ghozali, 2018). Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid apabila korelasi adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2 – tailed)] $< 0,05$ (Widi, 2011). Jika kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel dalam kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terdapat pernyataan yang konsisten dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai bahwa *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Kurniawan, 2011).

3.5 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diukur menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini memiliki sifat yang menguntungkan yaitu fleksibel. Penelitian ini menggunakan metode p-plot.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah korelasi antar variabel independen ditemukan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika antara variabel independen itu tidak terjadi korelasi maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $>0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat hubungan antara residual dengan nilai prediksi variabel dependen (Widarjono, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel bebas yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin,

2017). Kriteria untuk menentukan koefisien determinasi menurut (Chandrarin, 2017):

- a. Jika koefisien determinasi nol artinya variabel independen sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.
- b. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji T

Uji T memiliki tujuan untuk menguji signifikansi yang memengaruhi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017). Kriteria taraf pengujian menurut (Ghozali, 2018) yaitu:

- a. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau $p - value$ maka hipotesis didukung.
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau $p - value >$ maka hipotesis tidak didukung.

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan salah satu teknik uji kelayakan model variabel independen terhadap variabel dependen untuk menganalisa apakah model yang digunakan layak. Dalam penelitian ini menggunakan acuan nilai signifikansi dari output anova dan nilai F hitung yang dibandingkan dengan F tabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai F hitung sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = k; n-k$$

Keterangan:

K: jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian

N: jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib pajak Orang pribadi

α : Konstanta

$b_1 - b_3$: Koefisien Regresi

X1: Religiusitas

X2: Nasionalisme

X3: Kesadaran Manfaat Pajak

e: Error



3.8 Hipotesis Operasional

3.8.1 Religiusitas

H01; $\beta_1 \leq 0$: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

HA1; $\beta_1 > 0$: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.8.2 Nasionalisme

H02; $\beta_2 \leq 0$: Nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

HA2; $\beta_2 > 0$: Nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.8.3 Kesadaran Manfaat Pajak

H03; $\beta_3 \leq 0$: Kesadaran manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

HA3; $\beta_3 > 0$: Kesadaran manfaat pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diterangkan mengenai analisis serta pembahasan tentang pengaruh religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer, di mana data tersebut didapatkan dari hasil jawaban kuesioner yang telah tersebar. Sumber informasi yang berasal dari hasil jawaban kuesioner ini akan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan model masalah dan rumusan yang sudah dipaparkan sebelumnya, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

4.1 Hasil Pengumpulan data

Kuesioner penelitian ini disebar menggunakan Google Form sehingga disebar secara *online*. Subjek responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang pribadi yang ada di Kabupaten Wonosobo. Kuesioner yang disebar jumlahnya tidak terhingga karena menggunakan google form. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat diketahui hasil dari pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	∞	∞
Kuesioner yang tidak Kembali	0	0
Kuesioner yang tidak lengkap	0	0
Sampel Penelitian	100	100

Sumber: Hasil olah data, 2021

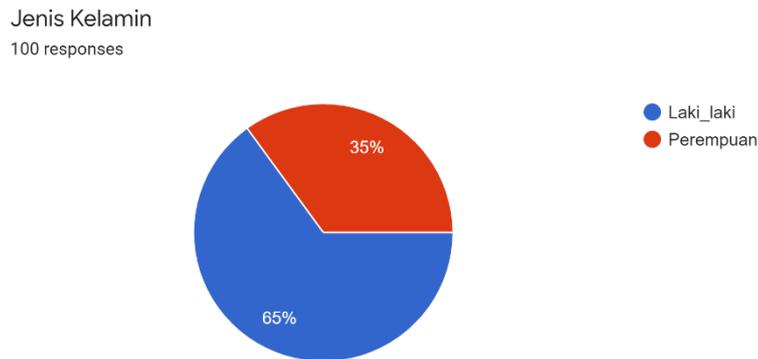
Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar melalui google form yang disebar melalui link di media elektronik yang jumlahnya tidak terhingga dan mendapatkan 100 kuesioner yang diisi oleh responden dengan lengkap dan benar. Sehingga 100 kuesioner tersebut layak untuk dianalisis atau tingkat *response rate* sebesar 100%.

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasar data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden diperoleh data mengenai variasi jenis kelamin responden tersaji dalam gambar 4.1.

Gambar 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



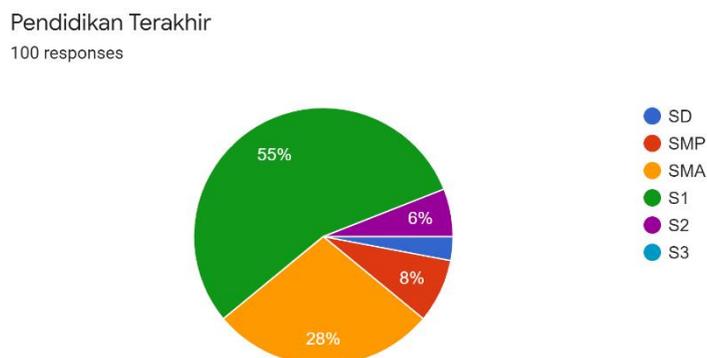
gambar 4. 1

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa proporsi responden terbanyak adalah pria sebanyak 65 atau 65%, sedangkan wanita sebanyak 35 atau 35%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria dengan jumlah 65%.

4.2.2 Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang tersebar sebanyak 100 responden diperoleh data tentang pendidikan responden sebagaimana tersaji dalam gambar 4.2

Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Pendidikan



gambar 4. 2

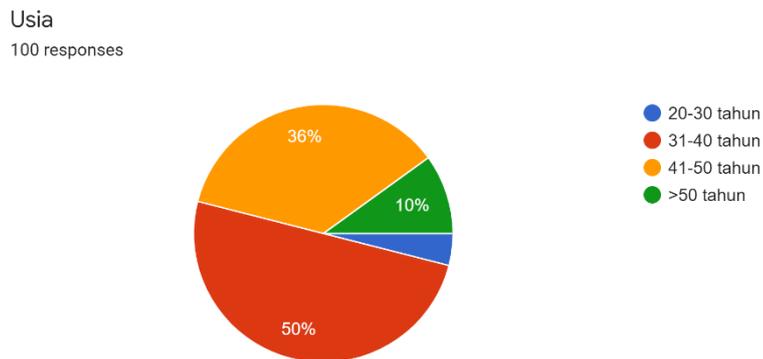
Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan yang paling dominan adalah Pendidikan S1 dengan jumlah 55 setara dengan 55%. Kemudian secara berturut – turut yaitu tingkat Pendidikan SMA dengan jumlah 28 setara dengan 28%, SMP sebanyak 8 setara dengan 8%, SD dengan jumlah 3 setara dengan 3%, selanjutnya S2 sejumlah 6 setara dengan 6% dan yang terakhir S3 tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

4.2.3 Usia

Berdasarkan kuesioner yang telah tersebar sebanyak 100 didapatkan data usia responden. Berikut secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia tersaji pada gambar 4.3

Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Usia



gambar 4. 3

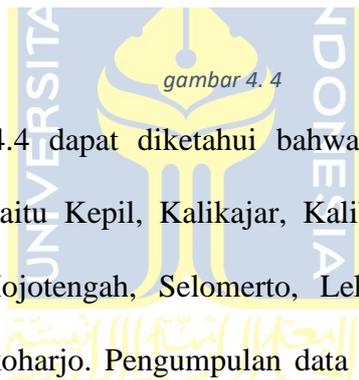
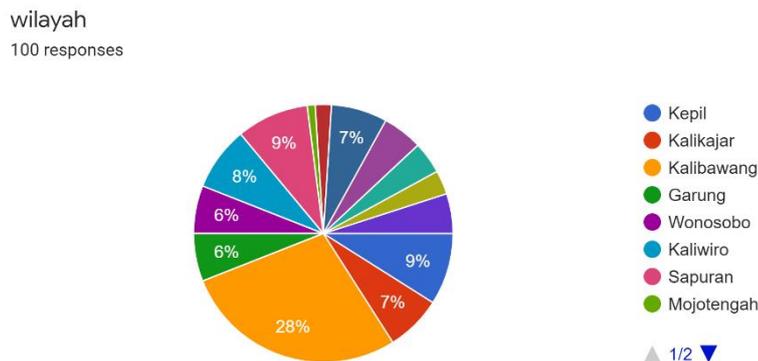
Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi 4. Variasi usia ini didominasi oleh usia 31-40 tahun dengan jumlah 50 atau sebesar 50%, 20-30 sebanyak 4 setara dengan 4%, 41-50 sebanyak 36 setara dengan 36% dan terakhir >50 sebanyak 10 atau setara 10%.

4.2.4 Wilayah Terdaftar

Berdasarkan kuesioner tersebar sebanyak 100 responden diperoleh data tentang wilayah responden. Adapun secara lengkap responden berdasarkan wilayah tersaji pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Responden berdasarkan wilayah terdaftar



Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa responden dapat dibedakan menjadi 14 kategori yaitu Kepil, Kalikajar, Kalibawang, Garung, Wonosobo, Kaliwiro, Sapuran, Mojotengah, Selomerto, Leksono, Kertek, Watumalang, Wadaslintang, dan Sukoharjo. Pengumpulan data yang dihasilkan data wilayah terdaftar dari berbagai wilayah antara lain kalibawang 28 atau 28%, Kalikajar 7 atau 7%, Kepil 9 atau 9%, Sukoharjo 5 atau 5%, Wadaslintang 3 atau 3%, Watumalang 4 atau 4%, Selomerto 5 atau 5%, Kertek 7 atau 7%, Leksono 2 atau 2%, Mojotengah 1 atau 1%, Sapuran 9 atau 5%, Kaliwiro 8 atau 8%, Wonosobo 6 atau 6%, dan Garung 6 atau 6%. Hal ini menunjukkan mayoritas wajib pajak orang pribadi pada penelitian ini berasal dari Kecamatan Kalibawang yaitu 28%.

4.3 Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Pajak	100	2,78	4,00	3,57	0,23
Religiusitas	100	2,67	4,00	3,43	0,33
Nasionalisme	100	3,00	4,00	3,62	0,27
Kesadaran Manfaat Pajak	100	3,00	4,00	3,57	0,28
Valid N (Listwise)	100				

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian:

1. Religiusitas mempunyai nilai minimum senilai 2,67 dan nilai maksimum senilai 4 yang dapat diartikan bahwa penilaian jawaban terendah atas religiusitas sebesar 2,67 dan tertinggi senilai 4. Nilai mean senilai 3,43 yang berarti dari keseluruhan responden yang memberikan jawaban atas religiusitas, rata-rata responden memberikan penilaian senilai 3,43. Standar deviasi senilai 0,33 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel religiusitas adalah senilai 0,33 dari 100 responden.
2. Nasionalisme memiliki nilai minimum senilai 3 dan nilai maksimum senilai 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas religiusitas sebesar 3 dan jawaban tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata senilai 3,62 yang memiliki arti dari

keseluruhan responden yang memberikan jawaban atas nasionalisme, rata – rata responden memberikan penilaian senilai 3,62. Standar deviasi senilai 0,27 yang berarti bahwa tingkat penyebaran data dari variabel nasionalisme adalah senilai 0,27 dari 100 responden.

3. Kesadaran Manfaat pajak memiliki nilai minimum senilai 3 dan nilai maksimum senilai 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas kesadaran manfaat pajak senilai 3 dan tertinggi senilai 4. Nilai rata-rata senilai 3,57 di mana hal itu berarti dari keseluruhan responden yang memberikan jawaban atas kesadaran manfaat pajak, rata-rata responden memberikan penilaian senilai 3,57. Standar deviasi sebesar 0,28 yang berarti bahwa tingkat penyebaran data dari variabel kesadaran manfaat pajak adalah senilai 0,28 dari 100 responden.

4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Jumlah sampel yang didapatkan dari penyebaran kuesioner adalah sebanyak 100 responden, maka dengan nilai alpha sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) nilai df 100 adalah 0,1966. Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas data pada hasil kuesioner penelitian yang telah tersebar. Pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepatuhan Pajak	item 1	0,573	0,1966	Valid
	item 2	0,372	0,1966	Valid

	item 3	0,562	0,1966	Valid
	item 4	0,344	0,1966	Valid
	item 5	0,604	0,1966	Valid
	item 6	0,463	0,1966	Valid
	item 7	0,467	0,1966	Valid
	item 8	0,317	0,1966	Valid
	item 9	0,341	0,1966	Valid
Religiusitas	item 1	0,536	0,1966	Valid
	item 2	0,362	0,1966	Valid
	item 3	0,680	0,1966	Valid
	item 4	0,709	0,1966	Valid
	item 5	0,461	0,1966	Valid
	item 6	0,411	0,1966	Valid
Nasionalisme	item 1	0,706	0,1966	Valid
	item 2	0,372	0,1966	Valid
	item 3	0,744	0,1966	Valid
	item 4	0,416	0,1966	Valid
	item 5	0,623	0,1966	Valid
Kesadaran Manfaat Pajak	item 1	0,606	0,1966	Valid
	item 2	0,322	0,1966	Valid
	item 3	0,543	0,1966	Valid
	item 4	0,639	0,1966	Valid

Sumber: Olah Data, 2021

Seperti telah dijelaskan pada tabel 4.3 diperoleh semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Maka semua butir item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan yang ada dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan adalah konsisten. Dalam pengujian reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach Alpha untuk menentukan reliabilitas pada setiap konstruk. Apabila nilai Cronbach's Coefficient Alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's Coefficient Alpha $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepatuhan Pajak	0,639	Reliabel
Religiusitas	0,683	Reliabel
Nasionalisme	0,616	Reliabel
Kesadaran Manfaat Pajak	0,800	Reliabel

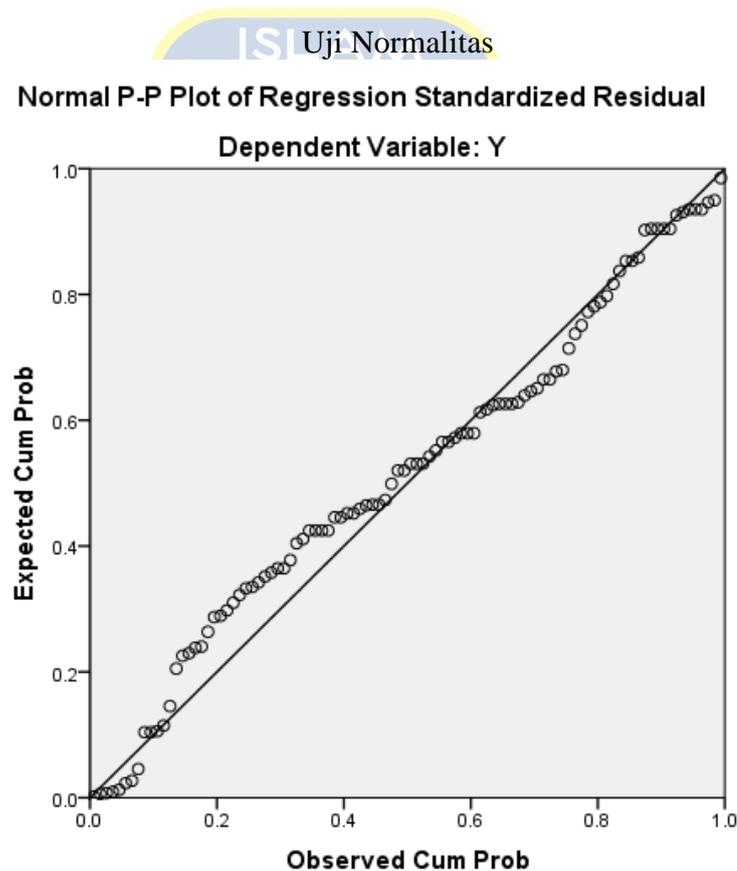
Sumber: Hasil Olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, didapatkan nilai Alpha Cronbach dari seluruh variabel penelitian yaitu dengan kepatuhan pajak, religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak bernilai lebih besar dari nilai 0,6 atau 60%. Dengan demikian maka jawaban responden dari variabel penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas dan terikat dalam model regresi apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitasnya menggunakan metode analisis P-Plot grafik histogram. Hasil uji normalitas dengan uji P-Plot grafik tersaji pada gambar 4.5



gambar 4. 5

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pola persebaran data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) jika nilai tolerance value $>0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Religiusitas	0,898	1,113	Tidak ada multikolinearitas
Nasionalisme	0,703	1,423	Tidak ada multikolinearitas
Kesadaran Manfaat Pajak	0,752	1,329	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai $VIF < 10$. Dengan nilai VIF dari religiusitas adalah 1,113; nilai VIF dari nasionalisme adalah 1,423; dan nilai VIF dari kesadaran manfaat pajak adalah 1,329. Sedangkan untuk nilai Tolerance $< 0,10$ dengan nilai Tolerance dari religiusitas adalah 0,898; nilai Tolerance dari nasionalisme adalah 0,703; dan nilai Tolerance dari kesadaran manfaat pajak adalah 0,752. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dan Tolerance model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan variabel bebas dengan variabel residual absolut, dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Religiusitas	0,480	Tidak ada heteroskedastisitas
Nasionalisme	0,239	Tidak ada heteroskedastisitas
Kesadaran Manfaat Pajak	0,112	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi religiusitas $0,480 > 0,05$; signifikansi nasionalisme $0,239 > 0,05$; dan kesadaran manfaat pajak $0,112 > 0,05$, artinya adalah tidak ada terjadi heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.6 Hasil Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu religiusitas, nasionalisme dan kesadaran manfaat pajak terhadap variabel dependennya yang merupakan kepatuhan pajak orang pribadi. Hasil uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,18	0,174	0,149	1,95437

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,149, nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 14,9%, sementara sisanya yang sebesar 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil dari regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	18,066	3,172		5,695	0,000
X1	0,068	0,104	0,064	0,655	0,514
X2	0,305	0,169	0,200	1,812	0,073
X3	0,477	0,200	0,255	2,384	0,019

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis $Y=18,006+0,068X_1+0,305X_2+0,477X_3$. Dari persamaan regresi di atas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas (X1) dengan kepatuhan pajak (Y), terdapat hubungan positif antara nasionalisme (X2) dengan kepatuhan pajak (Y), dan terdapat hubungan positif antara kesadaran manfaat pajak (X3) dengan kepatuhan pajak (Y). sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 18,066 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak) diduga tidak terjadi perubahan maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak) adalah senilai 18,066.
2. Koefisien regresi religiusitas senilai 0,068, menyatakan bahwa setiap perubahan 1 nilai religiusitas maka akan mengindikasikan peningkatan kepatuhan pajak sebesar 0,068.
3. Koefisien regresi nasionalisme sebesar 0,305 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai nasionalisme akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,305.
4. Koefisien regresi kesadaran manfaat pajak senilai 0,477 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai kesadaran manfaat pajak yaitu senilai 0,477.

4.7.2 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama layak dan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Hasil Uji kelayakan model ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77,431	3	25,810	6,757	0,000
Residual	366,679	96	3,820		
Total	444,110	99			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel perhitungan pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,977 > 2,67$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh semua variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen dan model yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

4.7.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian t hitung pada variabel religiusitas

Hasil uji t variabel religiusitas mempunyai signifikansi sebesar 0,514. Di mana 0,514 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nasionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kewajiban wajib pajak orang pribadi.

dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukmana, Djadang & Mulyadi (2018) dan Hidayatulloh (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pajak merupakan iuran yang bersifat wajib dan memaksa yang harus dipenuhi oleh semua warga negara sedangkan religiusitas merupakan keyakinan moral yang memiliki landasan agama dan bersifat sukarela pada pajak. Agama dapat menjadi sarana untuk memprediksi perilaku seseorang namun bukan dijadikan sebagai variabel terikat atau variabel independen, karena seseorang menggantungkan nilai agamanya sebagai sumber moralitas untuk pembentukan moral dan sikap atau perilaku.

b. Pengujian t hitung pada variabel nasionalisme

Hasil uji t variabel nasionalisme mempunyai signifikansi sebesar 0,073. Dimana 0,073 lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nasionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kewajiban wajib pajak orang pribadi. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Salsabila (2018), Pertiwi (2017) yang menunjukkan bahwa nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nasionalisme tidak menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, meskipun cenderung dapat meningkatkan moral perpajakan namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Menurut penelitian Pertiwi (2017) menunjukkan hasil yang negatif terhadap kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa banyak responden yang menganggap bahwa nasionalisme dan kepatuhan

membayar pajak adalah hal yang berbeda. Mereka menyatakan bahwa adanya rasa nasionalisme tidak cukup dapat menegaskan kepatuhan pajak. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan penelitian Purnamasari, maka akan membuka isu adanya wajib pajak belum percaya terhadap aparat pemerintah maupun hukum yang berlaku yang tentunya mempengaruhi hubungan antara nasionalisme dengan moral pajak.

c. Pengujian t hitung pada variabel kesadaran manfaat pajak

Hasil uji t pada variabel kesadaran manfaat pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Di mana 0,019 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran manfaat pajak ini memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien sebesar 0,477 juga menunjukkan bahwa kesadaran manfaat pajak berpengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran manfaat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian hipotesis ketiga didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Latif, Zakaria dan Mapparetna (2020), Rahman (2016), dan Haryani, Zirman, Ummami (2015) mengatakan bahwa kesadaran manfaat pajak secara positif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran manfaat pajak membayar pajak dipengaruhi oleh fasilitas-fasilitas yang dinikmati oleh penggunanya, dan mengetahui fasilitas-fasilitas tersebut dihasilkan salah satunya dari pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak. Atas dasar hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis satu tidak didukung.
- b. Nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis dua tidak didukung.
- c. Kesadaran manfaat pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.2. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas 3 faktor yaitu religiusitas, nasionalisme, dan kesadaran manfaat pajak yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Banyak kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang terabaikan dan sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Adanya keterbatasan waktu sehingga kuesioner ini hanya disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi yang berada di Kab. Wonosobo.

5.3 Saran

Atas dasar keterbatasan-keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka terdapat saran yang diajukan penulis untuk masa yang akan datang, yaitu:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode lainnya dalam pengumpulan data agar data bisa lebih valid, seperti menggunakan metode wawancara.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini untuk memperluas penelitian dengan menggunakan variabel lainnya di luar penelitian ini, seperti keadilan perpajakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. A. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1), 1-25.
- Anwar, D. R. (2018). Pengaruh Norma Subjektif, Keadilan Perpajakan, Religiusitas, Dan Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- Bayu Nurachman, M. U. H. A. M. M. A. D. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman, Efektivitas Sistem Pajak, Manfaat Pajak, Tingkat Kepercayaan Pada Sistem Pemerintah Dan Hukum Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wates)* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Bungin, B. (2009). Analisis Penelitian Data Kuantitatif . Jakarta: Raja Grafindo.
- Chandrarain, Grahita. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta Selatan: Salemba empat.
- Dharmawan, G. (2016). *Pengaruh Norma Subjektif, Pemahaman Terhadap Sistem Self Assessment, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Perpajakan* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Faizin, M. R., & Ruhana, I. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, dan kesadaran Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Desa Mojoranu Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 9(1).
- Fochmann, m., & Kroll, E. B. (2016). The effects of rewardson tax compliance decisions. *Journal of Economic Psychology*, 52, 38-55.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2015, *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, edited by Abadi Tejokusumo. 9th ed. Semarang: UNDIP
- Hair Jr., F. et al. (1998). *Multivariate Data Analysis with Reading*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hakim, R. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak orang pribadi memiliki NPWP di Makassar Barat* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Hariyani, E., Zirman, Z., & Ummami, K. (2015). *Pengaruh Manfaat yang Dirasakan Wajib Pajak, Kepercayaan terhadap Aparat Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Penghasilan Wajib Pajak terhadap Kepemilikan Nomor Pokok*

Wajib Pajak (Npwp)(Studi Empiris pada Pengusaha UMKM di Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University).

Hidayatulloh, A. (2016). Faktor-faktor yang mendorong wajib pajak pribadi untuk menggelapkan pajak. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 189–200.

Jannah, I. N., & Puspitosari, I. (2018). Pengaruh Dimensi Konsekuensi Religiusitas dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Dalam Perpajakan. *embbank*, 9(1), 53-65.

Jatmiko, A. N. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).

Jotopurnomo, C., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 49.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. <https://kbbi.web.id/percaya>, diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

Kurniawan, Albert. (2011). *SPSS Serba – serbi Analisis Statistika dengan Cepat dan Mudah*. Jakarta: Jasakom.

- Latief, S., Zakaria, J., & Mapparenta, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(3), 270-289.
- Marchori, F. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Usaha Kecil Menengah (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Kota Sungai Penuh). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Melia, W. F., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Magelang. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(6).
- Murdingtyas, N. E., & Adi, S. W. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mustofa, F. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Asas Keadilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Berada Di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu Setelah Diberlakukannya Peratu. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1).

- Palupi, A. L., & Hidayatulloh, A. (2019). Studi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Wirausahawan di kabupaten Kulon Progo. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 58-65.
- Pertiwi, Imanda Firmantyas. 2017. “Moral Pajak: Sebuah Opsi Peningkatan Kepatuhan Pajak Masyarakat Muslim.” *Jurnal Al Qardh* 1 (9): 12–25.
- Pohan, Chairil Anwar. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional konsep, Strategi dan Penerapan*. Jakarta: Gramedia.
- Purnamasari, A.; S. U. P. (2016). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum, serta Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak dalam Membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat), 1–20.
- Rachmania, F. M., Astuti, E. S., & Utami, H. N. (2016). Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Batu). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1), 1–8.
- Ratmono, Dwi; Cahyonowati, Nur. Kepercayaan Terhadap Otoritas Pajak Sebagai Pemoderasi Pengaruh Deterrence Factors Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. *Jurnal akuntansi indonesia*, 2016, 2.1: 1-15.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sa'diah, N., Sari, R. N., & Ratnawati, V. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(2).

Salsabila, N. U. (2018). Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan pada Otoritas, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sari, D. P., Putra, R. B., Fitri, H., Ramadhanu, A., & Putri, F. C. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan dan Preferensi Risiko Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Toko Elektronik di Kecamatan Sitiung Dharmasraya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 18-22.

Sekar Ayuningtyas, R. (2017). *PENGARUH PENERAPAN E-FILING, ACCOUNT REPRESENTATIVE, SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Wonosobo)* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).

Sukmana, S., Djudang, S., & Mulyadi, J. M. V. (2018). Studi kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak dan religiusitas sebagai pemoderasi. *EKOBISMAN-JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 3(1), 15-25.

- Supadmi, N. luh. (2011). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–14. Retrieved from 63 <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2598/1809>
- Suyono, N. A. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(1), 1-10.
- Tiraada, T. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Emba*, 1(3), 999–1008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan 20007 <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang 2008 <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>.
- Utama, A. (2016). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi. 3 N (2), 1–13.
- Veronica, A. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Pajak, Persepsi Pengetahuan Korupsi, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Pada Kpp Pratama Senapelan Pekanbaru, 1–15.

Widarjono., Agus. (2015). Statistika Terapan dengan Excel & SPSS. Edited by Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widi, Ristya. 2011. “Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Pnelitian Epidermiologi Kedokteran Gigi”. Stomatognatic 8 (1): 27 – 34.

Yadinta, P. A. F., Suratno, S., & Mulyadi, J. M. V. (2018). Kualitas Pelayanan Fiskus, Dimensi Keadilan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), 5(02), 201-212.

Yulianto, Y., Rosalia, F., Atika, D. B., & Alamsyah, A. (2019). Determinant Og Personal Tax Complience In Indonesia. Humanities & Social Sciences Reviews, 7(6), 362-372.



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

- Laki-Laki
- perempuan

3. Pendidikan :

- SD
- SMP
- SMA
- S1
- S2
- S3



4. Usia

- 20 – 30 Tahun
- 31 – 40 Tahun
- 41 – 50 Tahun
- 50 < Tahun

5. Kecamatan tempat tinggal

- Kepil
- Kalikajar
- Garung

- Kalibawang
- Kaliwiro
- Sapuran
- Mojotengah
- Leksono
- Kretek
- Selomerto
- Watumalang
- Wadaslintang
- Sukohajo
- Wonosobo

II. Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan pendapat anda dengan memberikan tanda (√). Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban:

1. 1= Sangat Tidak Setuju
2. 2= Tidak Setuju
3. 3= Setuju
4. 4= Sangat Setuju

Kepatuhan Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sudah melakukan pembayaran pajak tepat waktu sebelum jatuh tempo.				

2.	Saya tidak pernah memiliki tunggakan pajak.				
3.	Saya tidak pernah dijatuhi sanksi apapun.				
4.	Saya telah melakukan pengisian formulir dengan tepat.				
5.	Saya melakukan pembayaran pajak sesuai dengan kewajiban.				
6.	Saya selalu membayar pajak dengan tepat jumlahnya.				
7.	Saya menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.				
8.	Saya bersedia melaporkan informasi tentang pajak apabila petugas membutuhkan informasi.				
9.	Saya bersikap kooperatif dengan petugas dalam pelaksanaan proses dalam perpajakan.				



No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Agama sangat penting dalam kehidupan saya				
2.	Saya aktif dalam organisasi keagamaan				
3.	Saya rutin dalam melaksanakan ibadah keagamaan.				
4.	Saya yakin seseorang yang taat pada perintah agama akan taat pada perintah negara juga				
5.	Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah pajak				

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
6.	Saya mempunyai keyakinan bahwa agama adalah sumber dari segala sumber hukum				

Nasionalisme

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bangga menjadi Warga Negara Indonesia				
2.	Saya berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan Tindakan sebagai warga negara yang baik				
3.	Taat pajak berarti cinta terhadap tanah air				
4.	Saya menyadari bahwa pembangunan negara merupakan tanggungjawab Bersama				
5.	Saya ikut berperan aktif dalam pembangunan dengan membayar pajak				

Kesadaran Manfaat Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui manfaat membayar pajak				
2.	Saya mengetahui APBN dari dana pajak				
3.	Saya menggunakan fasilitas umum dengan sebaik mungkin				
4.	Saya sudah merasakan manfaat pembayaran pajak				



Lampiran 2

Tabulasi Data Kuesioner

Kepatuhan Pajak

Y1	Y2	Y3	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total_Y	Rata-Rata_Y
4	4	3	4	3	4	3	4	3	32	3,56
3	1	4	3	4	3	4	3	4	29	3,22
3	1	3	4	3	3	4	3	4	28	3,11

Y1	Y2	Y3	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total_Y	Rata-Rata_Y
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3,89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
3	3	4	3	3	3	3	4	4	30	3,33
3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	3,67
4	1	4	3	4	4	4	4	4	32	3,56
4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	3,78
3	2	4	4	4	4	4	4	4	33	3,67
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
4	3	4	3	4	4	3	4	3	32	3,56
3	4	3	3	3	4	4	3	4	31	3,44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
3	1	3	3	3	3	3	3	3	25	2,78
4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	3,78
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
3	3	4	3	3	3	3	4	4	30	3,33
3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3,22
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	3,78
3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3,22
2	2	4	4	4	4	4	4	4	32	3,56
3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	3,67
2	2	4	4	4	4	4	4	4	32	3,56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
4	4	3	4	3	4	3	4	3	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
4	3	4	3	4	3	4	3	3	31	3,44
3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11
3	3	3	3	3	4	4	3	4	30	3,33
4	3	4	3	4	4	3	4	3	32	3,56
3	3	4	4	4	3	3	4	4	32	3,56
3	4	4	3	4	4	3	3	3	31	3,44
3	3	4	3	4	4	4	4	4	33	3,67

Y1	Y2	Y3	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total_Y	Rata-Rata_Y
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	3	3	3	3	4	4	4	3	30	3,33
4	4	4	4	4	4	4	3	3	34	3,78
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	3	3	4	3	4	3	3	4	30	3,33
3	4	4	4	3	4	3	4	3	32	3,56
4	4	4	4	4	3	3	4	3	33	3,67
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	3,67
3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	3,67
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
3	3	3	3	4	4	4	4	4	32	3,56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	3	4	3	4	3	4	4	3	31	3,44
4	4	3	4	4	3	4	3	4	33	3,67
3	3	2	3	3	3	3	4	4	28	3,11
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	3,89
3	4	3	4	4	3	4	3	3	31	3,44
3	3	3	4	3	4	3	4	3	30	3,33
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	4	4	3	3	4	4	4	3	32	3,56
4	4	4	3	3	4	3	4	4	33	3,67
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	3	3	3	4	3	4	3	4	30	3,33
4	4	4	3	4	4	3	4	3	33	3,67
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	3	3	3	4	4	4	4	4	32	3,56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
3	3	4	4	4	4	4	4	4	34	3,78
3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3,22
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	3	4	3	4	31	3,44

Y1	Y2	Y3	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total_Y	Rata-Rata_Y
3	4	4	4	3	4	3	4	3	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	4	3	4	3	3	4	3	4	31	3,44
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	3	4	4	4	4	3	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	3,67
3	3	3	4	3	4	4	4	4	32	3,56
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	4	3	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3,89
3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3,22
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00



Religiusitas

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1	Rata-rata_X1
4	3	4	4	3	4	22	3,67
3	2	4	2	4	4	19	3,17
4	2	4	3	4	3	20	3,33
4	3	4	3	4	4	22	3,67
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	3	4	4	3	4	22	3,67
4	3	4	3	3	4	21	3,50
4	4	4	4	4	4	24	4,00
4	4	4	4	3	4	23	3,83
4	2	3	4	4	4	21	3,50
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	3	4	3	4	3	21	3,50

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1	Rata-rata_X1
4	3	4	2	4	3	20	3,33
4	4	4	3	3	4	22	3,67
4	4	3	3	4	3	21	3,50
4	4	4	4	4	4	24	4,00
3	3	3	3	3	3	18	3,00
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	4	4	4	4	4	24	4,00
4	3	4	3	3	4	21	3,50
4	3	4	3	3	4	21	3,50
4	2	2	3	3	4	18	3,00
3	3	3	3	3	3	18	3,00
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	4	4	4	4	4	24	4,00
3	3	3	3	3	3	18	3,00
4	4	3	2	4	3	20	3,33
4	3	4	3	4	3	21	3,50
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	4	3	4	21	3,50
4	4	3	3	4	4	22	3,67
4	2	2	3	4	3	18	3,00
4	4	4	4	4	4	24	4,00
3	3	3	3	4	3	19	3,17
4	2	2	2	4	4	18	3,00
3	2	2	2	3	4	16	2,67
4	4	4	3	3	4	22	3,67
3	2	2	3	4	3	17	2,83
4	3	3	4	3	3	20	3,33
3	2	2	2	4	4	17	2,83
3	2	2	2	4	4	17	2,83
3	4	3	4	3	4	21	3,50
4	3	3	3	4	3	20	3,33
3	3	3	3	4	4	20	3,33
3	3	3	3	4	3	19	3,17
4	3	3	4	3	4	21	3,50

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1	Rata-rata_X1
4	4	3	3	4	3	21	3,50
4	4	3	3	4	4	22	3,67
4	3	3	3	3	4	20	3,33
3	3	3	3	3	3	18	3,00
4	3	3	3	3	3	19	3,17
3	4	3	2	2	4	18	3,00
3	4	3	4	3	3	20	3,33
3	4	4	2	3	4	20	3,33
4	2	3	4	4	4	21	3,50
3	3	3	3	3	3	18	3,00
3	2	4	2	4	4	19	3,17
4	3	4	3	4	4	22	3,67
3	4	4	2	2	4	19	3,17
4	3	2	2	3	4	18	3,00
4	3	3	2	3	3	18	3,00
3	4	2	2	3	4	18	3,00
3	4	3	3	4	4	21	3,50
3	4	4	3	4	4	22	3,67
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	2	2	4	18	3,00
3	4	3	2	3	4	19	3,17
3	4	3	4	4	4	22	3,67
4	3	3	4	4	4	22	3,67
4	4	4	4	4	4	24	4,00
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	3	4	4	4	4	23	3,83
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	4	2	3	19	3,17
4	3	4	4	4	3	22	3,67
3	4	3	3	2	3	18	3,00
4	3	4	3	2	4	20	3,33
3	4	3	4	2	4	20	3,33
4	3	4	4	3	4	22	3,67
3	3	4	3	3	4	20	3,33
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	2	2	4	18	3,00
4	3	4	3	2	3	19	3,17
4	3	4	3	2	3	19	3,17

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1	Rata-rata_X1
3	4	4	2	2	4	19	3,17
4	2	3	3	4	4	20	3,33
4	4	4	4	4	4	24	4,00
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	4	3	4	21	3,50
4	3	4	3	4	3	21	3,50
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	4	3	4	21	3,50
3	4	3	4	2	3	19	3,17
4	3	4	4	4	4	23	3,83
4	4	4	4	4	4	24	4,00
4	4	4	4	4	4	24	4,00



X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2	Rata-rata_X2
4	4	4	3	3	18	3,6
3	4	4	3	4	18	3,6
3	4	3	3	4	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	4	4	17	3,4
4	3	4	4	4	19	3,8
4	3	4	4	3	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	3	4	3	4	18	3,6
4	3	4	3	4	18	3,6
4	3	3	3	4	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	3	3	15	3
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	3	4	4	4	19	3,8
4	4	4	4	4	20	4

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2	Rata-rata_X2
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	3	19	3,8
4	3	4	3	4	18	3,6
4	3	4	3	4	18	3,6
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
4	4	4	3	3	18	3,6
4	4	4	4	3	19	3,8
3	3	4	3	4	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	3	3	3	3	15	3
4	3	4	3	4	18	3,6
4	4	4	4	3	19	3,8
4	3	4	3	3	17	3,4
4	4	4	3	4	19	3,8
3	3	3	3	4	16	3,2
3	3	3	4	3	16	3,2
4	4	3	3	3	17	3,4
3	4	3	4	4	18	3,6
4	4	4	3	3	18	3,6
4	4	3	3	3	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
3	3	3	4	4	17	3,4
4	3	3	3	4	17	3,4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	3	4	3	3	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
4	3	4	3	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2	Rata-rata_X2
4	4	4	4	4	20	4
4	4	3	3	3	17	3,4
4	4	3	4	3	18	3,6
3	3	4	3	4	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	4	18	3,6
4	3	4	3	4	18	3,6
4	3	4	3	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
4	3	4	3	4	18	3,6
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
3	4	3	4	3	17	3,4
4	3	4	3	4	18	3,6
4	3	4	4	3	18	3,6
4	3	4	3	4	18	3,6
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
4	3	4	4	4	19	3,8
3	4	3	4	3	17	3,4
4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
3	4	3	4	3	17	3,4
4	3	4	4	4	19	3,8

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2	Rata-rata_X2
3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	3	15	3
4	4	4	4	4	20	4

Kesadaran Manfaat Pajak

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3	Rata-rata_X3
4	4	3	3	14	3,5
4	4	3	2	13	3,25
4	3	4	1	12	3
4	3	4	2	13	3,25
4	4	3	4	15	3,75
4	4	3	4	15	3,75
4	3	4	4	15	3,75
4	3	4	4	15	3,75
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4
4	3	4	4	15	3,75
3	4	3	4	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
3	3	3	4	13	3,25
4	4	4	4	16	4
3	3	3	3	12	3
3	3	3	3	12	3
4	4	4	4	16	4
4	3	4	4	15	3,75
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4
4	4	4	4	16	4
3	3	4	3	13	3,25
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4
4	4	4	4	16	4
3	4	3	4	14	3,5

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3	Rata-rata_X3
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
4	3	4	4	15	3,75
4	3	4	3	14	3,5
2	4	3	3	12	3
3	3	3	4	13	3,25
3	3	4	3	13	3,25
3	4	3	3	13	3,25
4	3	4	2	13	3,25
3	3	3	3	12	3
4	4	4	4	16	4
3	4	3	4	14	3,5
4	4	4	3	15	3,75
4	3	4	3	14	3,5
4	3	3	4	14	3,5
4	3	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
3	4	4	3	14	3,5
3	3	3	3	12	3
4	4	4	4	16	4
4	4	4	4	16	4
4	4	4	4	16	4
4	4	3	4	15	3,75
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	3	15	3,75
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4
3	4	3	3	13	3,25
4	3	4	3	14	3,5
3	4	4	3	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	3	13	3,25
4	3	4	3	14	3,5

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3	Rata-rata_X3
4	3	4	4	15	3,75
4	3	4	3	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	3	13	3,25
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4
4	3	3	3	13	3,25
4	4	4	4	16	4
3	4	3	4	14	3,5
3	4	4	4	15	3,75
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	3	13	3,25
3	4	3	4	14	3,5
3	3	4	3	13	3,25
4	3	4	3	14	3,5
3	4	4	3	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
4	4	4	4	16	4
4	3	4	4	15	3,75
4	3	3	4	14	3,5
3	3	3	3	12	3
3	4	3	4	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
4	3	4	3	14	3,5
3	4	3	4	14	3,5
4	4	4	4	16	4
4	3	4	4	15	3,75
4	4	4	4	16	4

Lampiran 3

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
y1	100	1,22	2,78	4,00	353,70	3,5370	,02366	,23662	,056	-,076	,241	,814	,478
x1	100	1,33	2,67	4,00	343,83	3,4383	,03320	,33198	,110	-,061	,241	-,823	,478
x2	100	1,00	3,00	4,00	362,60	3,6260	,02780	,27802	,077	-,030	,241	-,755	,478
x3	110	1,00	3,00	4,00	394,50	3,5864	,02710	,28421	,081	-,143	,230	-,585	,457
Valid N (listwise)	100												

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Kepatuhan Pajak

		Correlations									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.145	.566**	-.193	.517**	-.117	.298**	-	.256*	.573**
	Sig. (2-tailed)		.151	.000	.055	.000	.246	.003	.039	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.145	1	-.119	.385**	-	.380**	-	.239*	-	.372**
	Sig. (2-tailed)	.151		.240	.000	.021	.000	.005	.017	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.566**	-.119	1	-	.638**	-.080	.369**	-.102	.314**	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000	.240		.020	.000	.428	.000	.311	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	-.193	.385**	-	1	-.149	.520**	-.153	.376**	-	.344**
	Sig. (2-tailed)	.055	.000	.020		.138	.000	.128	.000	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.517**	-	.638**	-.149	1	-.092	.635**	-.165	.451**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.230*	.000	.138		.362	.000	.102	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	-.117	.380**	-.080	.520**	-.092	1	-.104	.626**	-	.463**
	Sig. (2-tailed)	.246	.000	.428	.000	.362		.301	.000	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y7	Pearson Correlation	.298**	-	.369**	-.153	.635**	-.104	1	-	.610**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.000	.128	.000	.301		.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	-.207*	.239*	-.102	.376**	-.165	.626**	-	1	-.139	.317**
	Sig. (2-tailed)	.039	.017	.311	.000	.102	.000	.002		.168	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.256*	-	.314**	-	.451**	-	.610**	-.139	1	.341**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.001	.027	.000	.006	.000	.168		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.573**	.372**	.562**	.344**	.604**	.463**	.467**	.317**	.341**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	9

2. Religiusitas

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL_X1
X1	Pearson Correlation	1	-.235*	.427**	.226*	.410**	.011	.536**
	Sig. (2-tailed)		.019	.000	.024	.000	.915	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	-.235*	1	.170	.246*	-.311**	.151	.362**
	Sig. (2-tailed)	.019		.090	.014	.002	.133	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.427**	.170	1	.292**	.134	.151	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.090		.003	.184	.133	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.226*	.246*	.292**	1	.170	.166	.709**
	Sig. (2-tailed)	.024	.014	.003		.091	.099	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.410**	-.311**	.134	.170	1	.053	.461**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.184	.091		.601	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.011	.151	.151	.166	.053	1	.411**
	Sig. (2-tailed)	.915	.133	.133	.099	.601		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.536**	.362**	.680**	.709**	.461**	.411**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	6

3. Nasioalisme

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL_X2
X1	Pearson Correlation	1	-.128	.808**	-.172	.514**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.204	.000	.088	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	-.128	1	-.173	.614**	-.245*	.372**
	Sig. (2-tailed)	.204		.085	.000	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.808**	-.173	1	-.131	.622**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.085		.195	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	-.172	.614**	-.131	1	-.118	.416**
	Sig. (2-tailed)	.088	.000	.195		.241	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.514**	-.245*	.622**	-.118	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.241		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.706**	.372**	.744**	.416**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	5

4. Kesadaran Pajak

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	TOTAL_X3
X1	Pearson Correlation	1	-.332**	.664**	.012	.606**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.906	.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	-.332**	1	-.322**	.321**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.001	.001
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.664**	-.322**	1	-.103	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.310	.000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.012	.321**	-.103	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.906	.001	.310		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.606**	.322**	.543**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

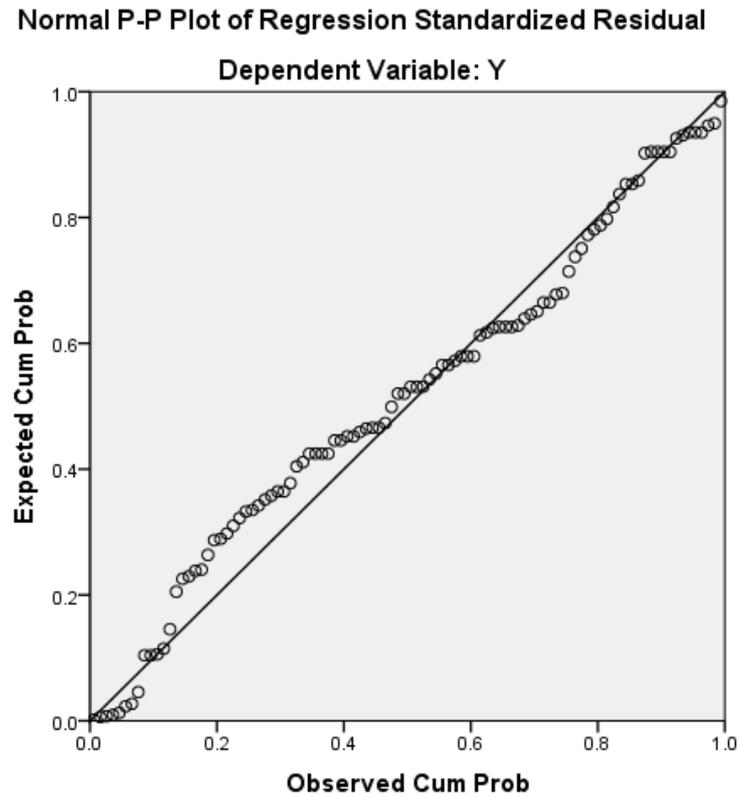
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	4

Lampiran 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.066	3.172		5.695	.000		
	X1	.068	.104	.064	.655	.514	.898	1.113
	X2	.305	.169	.200	1.812	.073	.703	1.423
	X3	.477	.200	.255	2.384	.019	.752	1.329

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.911	2.054		-1.417	.160		
	X1	-.048	.067	-.074	-.709	.480	.898	1.113
	X2	.129	.109	.139	1.185	.239	.703	1.423
	X3	.208	.130	.182	1.602	.112	.752	1.329

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 6

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.174	.149	1.95437

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 7

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.431	3	25.810	6.757	.000 ^b
	Residual	366.679	96	3.820		
	Total	444.110	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

2. Uji T



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.066	3.172		5.695	.000
	X1	.068	.104	.064	.655	.514
	X2	.305	.169	.200	1.812	.073
	X3	.477	.200	.255	2.384	.019

a. Dependent Variable: Y